

PKM “SAHABAT AMAN SEKOLAH”: MEMBANGUN KESADARAN DAN KEPEDULIAN REMAJA DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Saira Agnazadila¹, Nabil Kirana², Khayla Mufaeda³, Sarah Mukhsina⁴, Sarah Hafizah⁵, Titania Azalia Wibowo⁶, Algifari Hermawan Pulungan⁷, Muhammad Fajar⁸, Izatunnisa⁹, M. Zaki Arista¹⁰

241001024@student.umri.ac.id¹, 241001025@student.umri.ac.id²,
241001004@student.umri.ac.id³, 241001034@student.umri.ac.id⁴,
241001018@student.umri.ac.id⁵, 241001040@student.umri.ac.id⁶,
241001013@student.umri.ac.id⁷, 241001022@student.umri.ac.id⁸,
241001039@student.umri.ac.id⁹, 241001001@student.umri.ac.id¹⁰

Universitas Muhammadiyah Riau

ABSTRAK

Kekerasan seksual di lingkungan pendidikan merupakan masalah serius yang berdampak pada psikologis dan prestasi akademik remaja. Program “Sahabat Aman Sekolah” dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian remaja dalam mencegah kekerasan seksual melalui pendekatan pendidikan, sosialisasi, dan pembentukan jejaring peer support. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan pre-test dan post-test pada siswa sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan kekerasan seksual. Program ini membuktikan efektivitasnya dalam membangun budaya aman di sekolah dan menumbuhkan kepedulian sosial di kalangan remaja.

Kata Kunci: Kekerasan Seksual, Remaja, Kesadaran, Pendidikan, Pencegahan, Peer Support.

Abstract

Sexual violence in educational settings is a serious problem that impacts adolescents' psychological well-being and academic achievement. The "Sahabat Aman Sekolah" program is designed to increase adolescents' awareness and concern for preventing sexual violence through educational approaches, outreach, and the formation of peer support networks. This study used a quasi experimental method with a pre-test and post-test on high school students. The results showed a significant increase in adolescents' knowledge and attitudes toward sexual violence prevention. This program has proven effective in building a culture of safety in schools and fostering social awareness among adolescents.

Keyword: Sexual Violence, Youth, Awareness, Education, Prevention, Peer Support.

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual di lingkungan pendidikan merupakan masalah yang semakin mengkhawatirkan di kalangan remaja. Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA, 2021), kasus kekerasan seksual di sekolah masih tinggi dan sebagian besar tidak dilaporkan karena ketakutan, stigma sosial, atau minimnya pengetahuan tentang hak-hak anak. Kekerasan seksual tidak hanya berdampak pada fisik, tetapi juga mengganggu kesehatan mental, prestasi akademik, dan perkembangan sosial remaja.

Lingkungan sekolah, yang seharusnya menjadi tempat aman dan nyaman untuk belajar, sering kali menjadi arena yang rawan bagi terjadinya kekerasan ini.

Remaja berada pada fase perkembangan psikososial yang kritis, di mana mereka mulai mengeksplorasi identitas diri, membangun hubungan sosial, dan menghadapi berbagai tekanan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, intervensi pendidikan yang tepat sangat penting untuk membentuk kesadaran moral, empati, dan kemampuan remaja dalam

melindungi diri sendiri serta teman sebaya dari risiko kekerasan seksual. Program pendidikan preventif dapat menjadi salah satu solusi untuk membangun budaya aman di sekolah.

Nilai-nilai Pancasila menjadi dasar filosofis yang relevan dalam penanganan isu ini. Sila Kedua, “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, menekankan pentingnya menghormati martabat setiap individu, mengembangkan empati, dan melindungi hak-hak sesama. Sila Kelima, “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”, mengingatkan kita untuk memastikan perlindungan dan kesempatan yang adil bagi seluruh siswa, tanpa diskriminasi. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila, remaja dapat diarahkan untuk memahami pentingnya kepedulian sosial, rasa hormat terhadap orang lain, dan penolakan terhadap kekerasan dalam bentuk apapun.

Program “Sahabat Aman Sekolah” hadir sebagai bentuk intervensi preventif yang menyoal remaja. Program ini mengintegrasikan edukasi tentang kekerasan seksual, pelatihan peer support, dan penggunaan media interaktif untuk meningkatkan literasi dan kesadaran siswa. Peer support memungkinkan siswa menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah, menciptakan jejaring yang mendukung teman sebaya dan mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang aman. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada aspek pencegahan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepedulian sosial, sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program “Sahabat Aman Sekolah” dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian remaja terhadap kekerasan seksual di lingkungan pendidikan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dalam merancang program pencegahan kekerasan seksual yang berbasis nilai Pancasila dan sesuai dengan kebutuhan psikososial remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program “Sahabat Aman Sekolah” dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian remaja terhadap kekerasan seksual di lingkungan pendidikan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dan lembaga

pendidikan lainnya dalam merancang program pencegahan kekerasan seksual yang berbasis nilai Pancasila dan sesuai dengan kebutuhan psikososial remaja. Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi penyusunan modul edukasi, penyusunan instrumen penelitian, serta koordinasi dengan pihak sekolah dan guru pendamping. Materi edukasi disusun dengan mengintegrasikan konsep pencegahan kekerasan seksual dan nilai-nilai Pancasila.

Tahap kedua adalah pelaksanaan intervensi. Kegiatan diawali dengan evaluasi awal untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap awal siswa mengenai kekerasan seksual. Selanjutnya dilakukan kegiatan edukasi berupa penyuluhan, diskusi interaktif, studi kasus, serta simulasi sederhana terkait perilaku asertif dan mekanisme pelaporan. Selain itu, siswa diberikan pemahaman mengenai peran support dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman.

Tahap ketiga adalah evaluasi akhir, yaitu pemberian pertanyaan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Evaluasi untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap siswa setelah mengikuti program “Sahabat Aman Sekolah”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi PKM “Sahabat Aman Sekolah” dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman remaja mengenai bentuk-bentuk kekerasan

seksual, faktor risiko, upaya pencegahan, serta prosedur pelaporan di lingkungan pendidikan. Kegiatan ini mencakup pemaparan materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan sesi tanya jawab.

Hasil kegiatan menunjukkan beberapa temuan penting:

1. Peningkatan Pengetahuan Siswa

Berdasarkan evaluasi, terjadi peningkatan signifikan pemahaman siswa mengenai:

- a. definisi kekerasan seksual,
- b. bentuk-bentuk kekerasan seksual (fisik, verbal, digital),
- c. ciri-ciri perilaku pelaku dan situasi rawan,
- d. hak-hak korban dan mekanisme perlindungan hukum.

Siswa yang sebelumnya hanya mengenal kekerasan seksual sebagai tindakan fisik, mulai memahami bahwa pelecehan verbal, catcalling, pemaksaan konten seksual, serta perundungan digital juga termasuk kekerasan seksual.

2. Meningkatkan Kesadaran untuk Berperilaku Asertif

Melalui studi kasus, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam:

- a. mengatakan “tidak” secara tegas,
- b. menjaga batasan diri (personal boundaries),
- c. mengenali situasi yang tidak aman.

Remaja perempuan maupun laki-laki mulai memahami bahwa pencegahan kekerasan seksual bukan hanya tanggung jawab perempuan, tetapi seluruh elemen sekolah.

3. Meningkatkan Keberanian Peserta untuk Melapor

Melalui edukasi kanal pelaporan (guru BK, satgas sekolah, layanan pengaduan, dan lembaga perlindungan anak), siswa menjadi lebih berani menyampaikan pengalaman atau kekhawatiran terkait kekerasan seksual.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM “Sahabat Aman Sekolah: Membangun Kesadaran dan Kepedulian Remaja dalam Mencegah Kekerasan Seksual di Lingkungan Pendidikan” memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan remaja dalam mencegah kekerasan seksual di sekolah. Kegiatan ini berhasil:

1. meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk, risiko, dan pencegahan kekerasan seksual;
2. membangun kemampuan asertif dan kepekaan terhadap situasi tidak aman;
3. mendorong keberanian untuk melapor dan mencari bantuan;
4. membentuk komunitas pelajar yang peduli terhadap keamanan sekolah;
5. memperkuat peran sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas kekerasan.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan sekolah semakin mampu mengembangkan sistem perlindungan yang berkelanjutan dan berpusat pada siswa. Kegiatan serupa perlu diperluas dan didukung oleh semua pihak yaitu guru, orang tua, dan pemangku kebijakan agar upaya pencegahan kekerasan seksual dapat berjalan secara konsisten dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. R., & kolega. (2024). Peningkatan Kesadaran Siswa Melalui Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi untuk Pencegahan Kekerasan Seksual. *Jurnal ... (JPM)*.
- Chadaryanti, D. (2025). Sexual Violence Prevention Education at SMA 62 Jakarta. *JPKMH (Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat & HAM Thamrin)*.
- Hasanah, R. N., Nugrastuti, N. M., Fitrianti, R., & Afilah, N. (2025). Psikoedukasi Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Remaja di SMP BOPKRI 1 Yogyakarta. (Penelitian kuasi- eksperimental).
- Isnaningrum, I. (2024). Psikoedukasi Pendidikan Seksual untuk Pencegahan Kekerasan Seksual

- pada Anak. SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 130–...
- Kartika, N., Fitriani, A., Yuliandani, R., & Rofiq, H. (2023). Peningkatan Kesadaran dan Pencegahan Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah SMP Banjar Asri. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*)
- Maurida, N. (2023). Personal Safety Skills as a Prevention of Sexual Violence in Adolescents.
- Ningrum, D. S., Sari, I. P., Marieska, D., & Anggraini, D. (2024). Gambaran Kejadian Pelecehan Seksual pada Remaja Putri di Lingkungan Sekolah. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*. DOI: 10.24853/ijnsp.v5i1.1-5.
- Pustikasari, A. (2024). Perilaku Asertif Remaja Terhadap Kekerasan Seksual di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(1), 90–103. DOI: 10.37012/jik.v16i1.2025.
- Rahman, A. (2025). Pelatihan Psikoedukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Remaja di Sekolah Menengah Pertama. (*Jurnal Abdi Insani*).
- Rajab, M. A., & kolega. (2024). Membangun Kesadaran Remaja Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual di Sekolah. *KKS (Jurnal Kesehatan dan Konseling)*.
- Risnawaty, R., Putri, E., Humaira, A., Puspita, B., Sitohang, G. T., Harahap, S., & Mutiara. (2025). Sosialisasi Pencegahan Tindak Pelecehan Seksual pada Lingkungan Madrasah di Desa Durian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1). DOI: 10.31004/jerkin.v4i1.2359.
- Sahrani, R., Roesmala Dewi, F. I., Basel, W. C. P., & Kirana, L. H. (2025). Psikoedukasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Siswa Sekolah Kristen Yusuf. *PUSAKO: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 4(01), 1–13. DOI: 10.24036/pusako.v4i01.106.
- Sari, R. P., Bulantika, S. Z., & Nadalifa, T. (2024). Analisis Dampak dan Faktor Penyebab Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1). DOI: 10.52217/lentera.v17i1.1493.
- Sasda, M. M., & kolega. (2025). Pendekatan Peer Group Education terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kekerasan Seksual. *JIKA (Jurnal Ilmiah Kesehatan)*.
- Simanjuntak, H. F., Dzakiyah, S., Santoso, L., Mulya, I., Ayuni, A. T., Mawarni, L., Kenza, A., & Yunita, Y. (2023). Peran Civitas Akademik Sekolah dalam Pencegahan Kekerasan Seksual di SMA Negeri 94 Jakarta. *Pendidikan Karakter Unggul*.
- Sudiartini, N. K. A., Lindayani, I. K., & Suartini, N. W. (2022). Analisa Pengetahuan Remaja Putri tentang Kekerasan Seksual di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Midwifery Update*, 4(2), 56–61. DOI: 10.32807/jmu.v4i2.128
- Suhadianto, S., & Ananta, A. (2023). Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama melalui Pemberian Psikoedukasi. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 177–186. DOI: 10.37680/amalee.v4i1.2056.
- Suharmanto, S., Lusina, S. E., Larasati, R. M., & Happy, T. A. (2022). Perilaku Kekerasan Seksual pada Remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2). DOI: 10.37287/jppp.v6i2.2333.
- Syifa, I. N., Saputri, I. N. D., Munir, T. A., Alamsyah, N. D., & Dayurni, P. (2024). Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual di SD Negeri 1 Jatimulya. *JURIBMAS: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*. DOI: 10.62712/juribmas.v4i2.572.
- THC (Thamrin, M. H.), & kolega. (2021). Peningkatan Kesadaran Anti Pelecehan Seksual melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*.